

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Merokok adalah salah satu kebiasaan yang sangat umum di masyarakat. Kebiasaan merokok dapat ditemukan diberbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Rompis dkk., 2019). Dampak buruk dan bahaya merokok terhadap kesehatan sudah banyak disosialisasikan, tetapi masih banyak masyarakat yang mengalami kecanduan rokok dan jumlah perokok baru terus meningkat (Cahyani dkk., 2024). Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), prevelensi merokok harian penduduk Indonesia sebesar 22,46%, dengan wilayah Yogyakarta sebesar 19,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia masih memiliki perilaku memelihara kesehatan tubuh yang kurang.

Faktor perilaku merupakan faktor kedua yang sangat berpengaruh terhadap status kesehatan individu dan masyarakat (Rachmawati, 2019). Berdasarkan Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), presentase penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9%, hal itu menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Indonesia tidak sepenuhnya memperhatikan kesehatan gigi dan mulut mereka. Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, dan sebagai pintu masuk bakteri dan kuman yang dapat mempengaruhi kesehatan organ lain di dalam tubuh (Reca & Mardiah, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) 2019, rokok mengandung lebih dari 7000 bahan kimia, termasuk 250 bahan kimia yang menyebabkan kanker. Zat berbahaya yang terkandung di rokok dapat menyebabkan kerusakan paru-paru, gigi dan rongga mulut saat dikonsumsi karena adanya pembakaran. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan penyakit periodontal, karies, kehilangan gigi, resesi gingiva, kanker mulut (Kusuma, 2022). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang buruk pada perokok, seperti tidak menjaga kebersihan mulut dan pola makan yang salah, dapat menyebabkan pewarnaan pada gigi atau *stain* (Parasati dkk., 2022).

Stain adalah noda yang menempel pada permukaan gigi karena pelekatan warna makanan, minuman, dan kandungan nikotin (Reca & Mardiah, 2019). Nikotin, tar, dan tembakau dari rokok menyebabkan endapan coklat tua atau hitam dan menempel kuat pada gigi yang menyebabkan warna pada gigi. Asap rokok yang mengandung tar dapat menempel pada permukaan gigi, dan semakin lama akan membuat permukaan gigi terasa kasar (Rahmadani dkk., 2022). Stain dapat ditemukan pada setiap orang karena faktor intrinsik, dan paparan faktor ekstrinsik yang terus menerus. Gigi akan rentan terjadi pewarnaan ekstrinsik yang menempel dan menumpuk, jika tidak dilakukan upaya pembersihan gigi (Kasihani dkk., 2020).

Dusun Banyumeneng merupakan salah satu dusun di desa Banyuraden, Gamping, Sleman. Mayoritas warga di dusun Banyumeneng memiliki kebiasaan merokok setiap harinya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 15 responden perokok di dusun Banyumeneng, desa Banyuraden, Gamping,

Sleman, pada bulan Oktober 2024, terdapat 70% responden terdapat stain gigi dan 30% responden tidak terdapat stain gigi. Merujuk pada uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Skor Stain pada Perokok”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Skor Stain pada Perokok ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan skor stain pada perokok.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada perokok.
- b. Diketuinya skor stain pada perokok.
- c. Diketuinya jumlah rokok dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada perokok.
- d. Diketuinya jumlah rokok dengan skor stain pada perokok.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif dan kuratif terbatas. Ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya pada upaya promotif yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan skor stain pada perokok.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan skor stain pada perokok.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut mengenai gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan skor stain pada perokok.

###### b. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pustaka, sumber informasi, literatur bacaan khususnya bagi mahasiswa jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mengenai gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan skor stain pada perokok.

c. Bagi Masyarakat/Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat, khususnya pengetahuan bagi perokok tentang perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap skor stain sehingga ada kesadaran untuk mencegah timbulnya stain.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan skor stain pada perokok belum pernah dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu :

1. Reca dan Mardiah (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Dengan Pewarnaan Gigi (*Stain*) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan jenis metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, analisis data melalui uji *chi square* dengan menggunakan SPSS. Persamaan pada penelitian dahulu dengan penelitian sekarang terletak pada variabel dependen (terpengaruh) yaitu pewarnaan gigi atau stain. Perbedaan terletak pada metode penelitian, dan variabel independen (pengaruh), penelitian sekarang menggunakan metode deskriptif, dengan variabel independen yaitu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada perokok.
2. Parasati (2022) dengan judul “Gambaran Pewarnaan Gigi (*Stain*) pada Masyarakat Perokok di RT 12 Perum Gramapuri Tamansari Kabupaten

Bekasi”. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian ini adalah perokok dengan penilaian skor stain, dan penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari kuesioner dan pemeriksaan langsung. Sedangkan, perbedaannya terletak pada variabel independen, penelitian dahulu menggunakan variabel independent pengetahuan, sedangkan peneliti akan menggunakan variabel independen perilaku.